

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun yang lalu, anak-anak berseragam sekolah selalu identik dengan kaum terpelajar karena keluhuran ilmu dan akhlakunya. Maka sangatlah wajar jika masyarakat menaruh hormat dan harapan yang sangat besar kepada mereka. Namun, kini cita positif itu semakin pudar seiring dengan mencuatnya tindakan kekerasan di kalangan pelajar, baik kekerasan secara fisik maupun mental. Betapa tidak, hampir setiap hari selalu saja ada berita tentang kekerasan di lingkungan pelajar.

Salah satunya adalah marak terjadi kasus *bullying* di antara anak-anak serta kebanyakan terjadi justru di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat merubah kegiatan di sekolah yang awalnya menyenangkan, belajar sambil berteman dan bersosialisasi dengan teman menjadi menakutkan bahkan menjadi mimpi buruk bagi mereka. Sadar atau tidak sebenarnya *bullying* membawa citra buruk pada kehidupan sekolah. Menurut Ken Rigby *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita, aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.¹

¹Tim Yayasan Semai Jiwa Amini(Sejiwa), *BULLYING:Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta : PT Grasindo,2008), hal 2

ruangan. Sementara beberapa siswa termasuk siswi lainnya, secara bergantian melakukan pemukulan dan tendangan. Sang siswi yang menjadi obyek kekerasan tersebut tampak tidak berdaya/pasrah dan menangis, menerima perlakuan kasar teman-temannya itu. Tampak pula adegan tendangan salah seorang siswa yang dilakukan sambil melompat bak aktor laga. Di sela-sela penyiksaan, ada juga siswa yang tertawa-tawa sambil mennghadap kamera dan terdengar pula ungkapan dalam bahasa minang yang meminta agar aksi tersebut dihentikan.²

Penyebab kekerasan anak di sekolah kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak kelas yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lebih lemah. Intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah, inilah yang disebut sebagai *bullying*. Apabila *bullying* terjadi

yang lemah, inilah yang disebut sebagai *bullying*. Apabila *bullying* terjadi terus-menerus dan tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak negatif bagi dunia pendidikan kita. Tujuan pendidikan kita tidak akan tercapai, karena anak mengalami hambatan dalam mengaktualisasi dirinya.

Anak-anak di jenjang pendidikan sekolah dasar sangat rentan akan perilaku *bullying*, seperti keadan yang terjadi di MI Darul Ulum Tambakrejo kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Saat ini kasus *bullying* tengah terjadi di

²David Setiawan orang KPAI lihat di <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/> dan Lihatpula <https://www.youtube.com/watch?v=rzaECX9-fNo>

Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak kepermukaan hanya bagian kecinya saja. Masalah itu akan terus berulang, jika tidak di tangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya. Perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak, dan selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus rantai kekerasan yang saling berkaitan. Berbagai pihak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak, karena anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh Negara, orang tua, guru, dan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama dan langkah nyata untuk mencegah *bullying* di sekolah.

³Suharsimi Arikunto, *Teknik Belajar yang Efektif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal

bisa mengurangi hingga menghilangkan kasus *bullying* yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

Observasi penulis kepada salah satu siswa di sekolah tersebut pada tanggal 28 oktober 2016, sebut saja revan(nama samara). Ketika di dalam kelas sering mebikin ulah, mulai dari tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghina, hingga usil kepada teman-temannya. Perilakunya ini tidak berhenti sampai disitu saja, ketika waktu jam istirahat tiba, revan tidak pernah membeli makanan sendiri melainkan dia selalu menyuruh teman yang lain untuk membeli makan untuknya. Dan dia asik bermain dan usil dengan yang lain, dia menggoda anak-anak yang lemah dengan cara mengambil topi anak tersebut, kemudia di lempar-lemparkan hingga anak tersebut menagis, revan bukannya mengembalikan tapi malah mengolok-olok si anak tersebut dengan kata-kata “ngunu ae kok nagis”(gitu aja kok menagis). Dari kasus tesebut dapat dikategorikan sebagai *bullying* yang dilakukan revan kepada anak yang lebih lemah.

Dari sinilah penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tambakrejo dikarenakan dari opservasi awal yang dilakukan oleh penulis di sekolah sering terdengar anak yang mengolok-ngolok, mengertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi ketika waktu istirahat. Madrasah Ibtidaiyah ini merupan salah satu sekolah yang berbasis agama yang sangat menekankan nilai-nilai islam dalam setiap aspeknya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul

“Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menagani Perilaku *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menfokuskan permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana terapi *reward* dan *punishment* untuk menangani perilaku *bullying* di sekolah MI DARUL ULUM Tambakrejo?
2. Bagaimana hasil proses terapi *reward* dan *punishment* terhadap perilaku *bullying* di sekolah MI DARUL ULUM Tambakrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana terapi *reward* dan *punishment* menangani perilaku *bullying* di sekolah.
2. Bagaimana hasil proses terapi *reward* dan *punishment* terhadap perilaku *bullying* di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis meneliti kasus ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang bimbingan konseling islam tentang terapi *reward* dan *punishment* untuk mengatasi perilaku *bullying*.
- b. Sebagai sumber informasi dan refrensi bagi pembaca atau jurusan Bimbingan Konseling Islam dalam masalah *bullying*.

- a. Diharapkan bagi Peneliti, penelitian ini mampu membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terhadap Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menangani Perilaku *Bullying* di Sekolah.
- b. Diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Terapi *Reward* dan *Punishment* Untuk Menangani Perilaku *Bullying* Di Sekolah.

Dalam penelitian ini, perulah peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “*Terapi Reward dan Punishment untuk Menangani Perilaku Bullying di Sekolah Mi Darul UlumTambakrejo*”.

Untuk dapat lebih memahami judul diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya. Istilah – istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

[illegible]

Punishment bisa diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Hukuman adalah pelaksanaan suatu tindakan yang tidak disenangi atau menghilangkan tindakan positif menyusul terjadinya suatu tanggapa, yang akhirnya menurunkan frekuensi tanggapan tersebut.⁵

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bndung : Ramadja Karya, 1985), hal. 231.

[illegible]

Adapun dalam penelitian ini, hadiah yang akan diberikan kepada Revan jika meninggalkan perilaku *bullying* antara lain :

- Sedangkan hukuman yang akan diberikan jika Revan melakukan tindakan *bullying* adalah sebagai berikut :

- ## 2. Perilaku *Bullying*

[illegible]

Menurut sarwono perilaku adalah suatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu yang lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Hal serupa juga diungkapkan oleh Morgan, bahwa perilaku merupakan suatu yang konkrit yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari.

Bullying secara istilah berasal dari kata bull (Bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk dan *Bullying* ini adalah sebuah situasi di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan seseorang/kelompok. Pihak kuat disini tidak berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan diri karena lemah secara fisik maupun secara mental. *Bullying* juga merupakan tindakan negatif dilakukan secara berulang-ulang oleh sebagian siswa atau lebih yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Berbeda dengan tindakan agresif yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek, *bullying* terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk mengetahui serta memahami fenomena secara rinci, mendalam dan menyeluruh.

⁶Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008) Hal. 2

3. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

[illegible]

Selain itu peneliti juga harus mempersiapkan dirinya secara fisik maupun mental. Pengalihan mental dan kejiwaan peneliti dari suatu latar belakang kebudayaan dan kebiasaan yang barangkali sama sekali lain akan menuntut kesabaran, ketekunan, kejujuran, ketelitian, dan tahu menahan perasaan dan emosi.

Pada saat terjun langsung di lapangan, peneliti perlu menjalani keakraban hubungan dengan subjek-subjek penelitian. Dengan mempermudah penelitian untuk mendapatkan data atau informasi. Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah harus mampu mempelajari bahasa yang digunakan oleh subjek-subjek peneliti serta kebiasaannya supaya dapat mempermudah dalam menjalani suatu keakraban.

Peneliti ikut berpartisipasi atau berperan aktif di lapangan penelitian tersebut, kemudian mencatat data yang telah didapat di lapangan lalu di analisis. Disini peneliti ikut terjun langsung dan bertatap muka dengan yang di wawancarai dan memberikan bimbingan konseling, guna memberikan pengarahan tentang

yang diteliti.⁸

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk kuantitatif.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat penelitian.

a. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

Data premier atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek pada sumber informasi yang di cari.⁹ Data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan yaitu data tentang latar belakang dan masalah konseli, perilaku konseli, faktor-faktor yang menyebabkan masalah konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

⁹Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.¹⁰ Atau data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.¹¹ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, dan perilaku keseharian konseli.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.¹²

1) Sumber Data Premier

Sumber data premier adalah sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari konseli, siswa madrasah ibtidaiyah yang berperilaku bullying.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari data primer. Sumber ini dapat di peroleh dari orang disekitarnya seperti keluarga, teman dan tetangga konseli. Dalam penelitian ini data diambil dari ayah konseli, teman konseli dan tetangga konseli.

¹⁰Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998). hal 235.

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format – format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga Unerversitas Press, 2001).hal. 128

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 107

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek- obyek yang dilihat dari hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola- pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.¹³ Dalam observasi ini peneliti mengamati faktor-faktor penyebab terjadinya pola hidup hedonis, proses konseling serta perilaku konseli yang tampak sebelum dan sesudah proses konseling.

b. Wawancara

Menurut Moleong dikutip dari Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial mendefinisikan wawancara

¹³Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 224

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.¹⁹

7. Teknik Keabsahan Data

¹⁹Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam , Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 259.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²²

Ketekunan pengamatan disini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor (pembina) kepada anak jalanan. Pengamatan yang tekun dan teliti dilakukan untuk mengetahui model bimbingan konseling yang diterapkan pada anak jalanan.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)hal. 329-330.

atau lebih metode pengumpulan data penelitian. Tujuan triangulasi ialah untuk melengkapi tentang kompleksitas tingkah laku manusia dari satu sudut pandang. Ada empat macam Triangulation.

1. Data Triangulation

Yaitu triangulasi data, dimana peneliti mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama. Misalnya, dari guru, dari orang tua murid, dari Komite Sekolah, dan seterusnya tentang data kualitas lulusan sekolah.

2. Investigator Triangulation

Investigator triangulation adalah penggunaan

1. Data Triangulation

2. Investigator Triangulation

3. Theory Triangulation

4. Methodological Triangulation

Dalam hal ini, peneliti dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Oleh sebab itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan agar kepercayaan data dapat dilakukan.

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan keadaan beberapa bab yang sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, antara lain : Pendekatan dan Jenis Penelitian, subjek Penelitian, Tahap – tahap Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sitematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teoritis. Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoritik dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan. Dalam Kajian Teoritik menjelaskan beberapa reverensi untuk menelaah objek kajian yang di kaji,

bullying di lingkungan sekolah.

BAB IV. Analisa Data. Bab empat membahas tentang analisa *Reward and Punishment* untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah.

BAB V. Penutup. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

bullying di lingkungan sekolah.

BAB IV. Analisa Data. Bab empat membahas tentang analisa *Reward and Punishment* untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah.

BAB V. Penutup. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

bullying di lingkungan sekolah.

BAB IV. Analisa Data. Bab empat membahas tentang analisa *Reward and Punishment* untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah.

BAB V. Penutup. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

bullying di lingkungan sekolah.

BAB IV. Analisa Data. Bab empat membahas tentang analisa *Reward and Punishment* untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah.

BAB V. Penutup. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.